

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUECY RATIO* (CAR) DAN GIRO  
WAJIB MINIMUM (GWM) TERHADAP LIKUIDITAS BANK  
UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2018**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Jurusan S1 Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

**Ade Lia Inayatul Khusna**  
**(1505036087)**

**S1 PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2019**

**Prof. Dr. HJ. Siti Mujiatun, M.Ag**

NIP.19590413 198703 2 001

Tanjungsari 31 07/V Tambakaji, Ngaliyan.

**H. Johan Arifin, S.Ag.,MM.**

NIP.19710908 200212 1 001

Perum BPI Blok D No.1 Rt.02 Rw.X , Purwoyoso, Ngaliyan.

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

An. Ade Lia Inayatul Khusna

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Ade Lia Inayatul Khusna

NIM : 1505036087

Judul Skripsi : **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2018.**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang , 16 Oktober 2019

pembimbing II

Pembimbing I



**Prof. Dr. HJ. Siti Mujiatun, M.Ag**

NIP: 19590413 198703 2 001



**H. Johan Arifin, S.Ag.,MM**

NIP:19710908 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIOSONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185  
Website: febi\_waliosongo.ac.id – Email: febiwaliosongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Ade Lia Inayatul Khusna  
NIM : 1505036096  
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2013 - 2018

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Waliosongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat **Sangat Baik**, pada tanggal : **21 Oktober 2019**


Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Program Studi S1 Perbankan Syariah tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 21 Oktober 2019

Mengetahui

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag


  
Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M

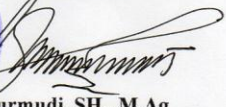
NIP:19700321 199603 1 003

NIP: 19570913 198203 1 002

Penguji 1

Penguji 2

  
Muchammad Fauzi, S.E., M.M

  
A. Turmudi, SH., M.Ag


NIP:19730217 200604 1 001

NIP:19690708 200501 1 004

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag

  
H. Johar Arifin, S.Ag., M.M.

NIP: 19590413 198703 2 001

NIP: 19710908 200212 1 001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S Al-anfal ayat 27)

## **PERSEMBAHAN**

1. Untuk kedua orang tua tercinta, bapak Abdul Majid dan Ibu Saelatun yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, selalu mensuport dalam segala hal, yang tak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan selalu memberi semangat disaat mulai hilang semangat. Semoga Allah selalu melindungi beliau dan selalu memberkahinya.
2. Untuk adik – adik tersayang, Noval Hikam, Maylina Rahma, dan Zelika Farkhatul Ummah, yang selalu memberi support dan selalu mendoakan. Semoga Allah selalu melindungi mereka dan diberi kelancaran dalam menuntut ilmu serta semoga kelak menjadi orang – orang yang sukses baik di dunia maupun akhirat.
3. Untuk keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran – pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang , 16 Oktober 2019

Deklarator



Rayatul Khusna

NiM:1505036087

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = '	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = '	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

### B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

**C. Diftong**

أَيّ = ay

أَوْ = aw

**D. Syaddah ( - )**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

**E. Kata sandang (ال...)**

Kata sandang (ال...) ditulis dengan al-.... misalnya الصَّاعَة = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permukaan kalimat.

**F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya طَبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةِ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang berkaitan dengan likuiditas. Dalam penelitian ini faktor – faktor yang digunakan sebagai variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM), yang digunakan sebagai variabel bebas (independen). Sedangkan untuk variabel terikat (dependen) menggunakan likuiditas dengan ukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai periode 2018, yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS). Namun Sampel yang digunakan pada penelitian hanya 4 Bank Umum Syariah. Sampel tersebut ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinan).

Hasil penelitian ini, berdasarkan uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR). Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif terhadap likuiditas . sedangkan berdasarkan uji F (simultan) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap likuiditas (FDR).

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Giro Wajib Minimum (GWM), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

## ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze factors related to liquidity. In this study, the factors used as variables are *Capital Adequacy Ratio (CAR)* and statutory reserves, which are used as independent variables, whereas the dependent variable is liquidity with the size of *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

The population in this study were all Sharia Commercial Banks registered with Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) until 2018, which were 14 Sharia Commercial Banks. However, the sample used in the study was only 4 Islamic Commercial Banks. The sample is determined through the *purposive sampling* technique with certain criteria. Analysis uses multiple linear regression analysis which includes the classical assumption test (normality, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), hypothesis tests (t test, F test, and coefficient of determinant test).

The result of this study, based on the t test, the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a negative effect on liquidity (FDR). The statutory reserves variable has a negative effect on liquidity. Whereas based on the F test, the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable and the statutory reserves variable together have no effect on liquidity (FDR).

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Statutory Reserves (GWM), and Financing to Deposit Ratio (FDR)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Azza Wajalla yang telah memberikan rahmat kasih sayang, hidayah dan taufikNya kepada kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2013 - 2018” Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat islam hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag, selaku Dekan FEBI UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Prof. Dr. HJ. Siti Mujibatun, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak H. Johan Arifin, S.Ag.,MM, selaku Pembimbing II.

5. Bapak Dr. Muhlis, M.Si, selaku Dosen Wali.
6. Segenap dosen dan seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Seluruh keluarga tercinta baik kedua orangtua, bapak Abdul Majid, ibu Saelatun dan adik – adik tersayang, Noval Hikam, Maylina Rahma, dan Zelika Farkhatul Ummah yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Sahabat – sahabat terbaik, Siti Muawanah, Dwi Nurfaik Zakia, Dinda, Aida, dan jeje yang selalu menemani dalam segala hal dan selalu memberi dukungan.
9. Teman – teman kontrakan yang selama 3 tahun hidup bersama, fatun, maya, megan, devi, ida, madin, fitri dan anis, makasih buat kebersamaanya.
10. Kawan – kawan bego aku posko “90” blok, addina, ayu, dela, dian, munica, endah, nazla, dewi, mia, yaqin, salim, dan fakhrizal terimakasih untuk 45 harinya, untuk kebersamaanya dan kerjasamanya serta kenangan indahnyanya.
11. Teman – teman IMPP angkatan 15, afif, ciki, ardi, nanda, alwi, hamit, hawin dan masih banyak lagi, makasih buat kebersamaanya.
12. Teman – teman PBASC terimakasih untuk 4 tahunnya.
13. Adek – adek babon squad, Puji, Tien, Mila, Dila, Vera yang selalu memberi tumpangan tempat tidur saat pulang kemalaman, makasih untuk segala bantuanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	16

1.4	Sistematka Penulisan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>		
2.1	Kerangka Teori .....	19
2.1.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	19
2.1.2	Giro Wajib Minimum (GWM).....	21
2.1.3	Likuiditas.....	26
2.1.4	Bank Umum Syariah .....	42
2.2	Penelitian Terdahulu .....	55
2.3	Keterkaitan Variabel Independen dan Variabel Dependen	68
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Likuiditas (FDR) .....	68
2.3.2	Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Likuiditas (FDR) .....	70
2.4	Kerangka Berfikir .....	72
2.5	Hipotesis .....	74
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian .....	76
3.2	Populasi dan Sampel.....	77
3.2.1	Populasi .....	77
3.2.2	Sampel.....	77

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	79
3.3.1 Jenis Data.....	79
3.3.2 Sumber Data .....	79
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.5 Teknik Analisis Data.....	90
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	91
1. Uji Normalitas .....	91
2. Uji Multikolinieritas .....	92

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	94
4.2 Deskriptif Data Penelitian.....	95
4.2.1 Deskriptif Data Penelitian Variabel Likuiditas (FDR).....	95
4.2.2 Deskriptif Data Penelitian Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	98
4.2.3 Deskriptif Data Penelitian Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) .....	100
4.3 Analisis Data dan Interpretasi Data.....	103
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	103
1. Uji Normalitas .....	103



2. Uji Multikolinieritas .....	106
3. Uji Autokorelasi .....	107
4. Uji Heteroskedastisitas .....	109
4.3.2 Uji Hipotesis .....	110
1. Uji t.....	110
2. Uji F.....	111
3. Uji <i>Determinan R Square</i> .....	112
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	113
4.4 Interpretasi Data.....	115
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	118
5.2 Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Bank Umum Syariah periode 2013 – 2018 .....	3
Tabel 1.2 Nilai CAR dan FDR Perbankan Syariah periode 2013 -2018 .....	10
Tabel 1.3 Nilai GWM dan FDR Perbankan Syariah periode 2013 – 2018 .....	12
Tabel 1.4 Research Gap.....	13
Tabel 2.1 Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Kriteria Penilaian.....	32
Tabel 2.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah (BUS) .....	54
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	62
Tabel 3.1 Kriteria Sampel .....	78
Tabel 3.2 Jumlah Sampel .....	78
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	93
Tabel 4.1 Data FDR pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 – 2018.....	96
Tabel 4.2 Data CAR pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCS Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2018. ....	99
Tabel 4.3 Data GWM pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2013 – 2018. ....	101
Tabel 4.4 Hasil uji Kolmogorof – Smirnof .....	105

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	107
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....	108
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas .....	109
Tabel 4.8 Uji t .....	110
Tabel 4.9 Uji F .....	112
Tabel 4.10 Uji <i>Determinan R square</i> . .....	113
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	73
Gambar 4.1 Grafik P-plot.....	104

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### .2.1. Kerangka Teori

##### .2.1.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio kinerja keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko<sup>1</sup>. Secara sederhana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian yang dialami oleh bank.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti yang terdiri atas modal disetor dan cadangan – cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan modal pelengkap yang terdiri atas cadangan – cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak

---

<sup>1</sup> Dendawijaya, *Manajemen* ..., h.121

dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal inti<sup>2</sup>.

Ketentuan yang berlaku di Indonesia tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengikuti standar *Bank For International Settlements* (BIS). Sejalan dengan standar tersebut, bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Presentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut BIS ini disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian CAR minimum bagi bank – bank umum di Indonesia adalah sebesar 8%<sup>3</sup>.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR (ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif). Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut<sup>4</sup>:

---

<sup>2</sup> *ibid*....h.39

<sup>3</sup> *Ibid*....h.40

<sup>4</sup> *Ibid*....h.41

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### .2.1.2. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro wajib minimum (*statutory Reserve Requirement*) adalah simpanan minimum bank umum dalam giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan presentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Giro wajib minimum ini merupakan kewajiban bank dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip kehati – hatian bank dan berperan pula sebagai instrumen moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar<sup>5</sup>.

Menurut Dendawijaya, Giro Wajib Minimum (GWM) atau *reserve requirement* adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Indonesia bagi semua bank. besarnya Giro Wajib Minimum (GWM) berdasarkan surat edaran bank Indonesia Nomor 23/17/13PPP tanggal 28 februari 1992, yang telah mengalami beberapa kali perubahan

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*”, cet.2 (yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011) h. 377.

dan sejak tahun 1997 sampai sekarang besarnya GWM adalah 5% dari dana pihak ketiga<sup>6</sup>.

Menurut zainul arifin, Giro Wajib Minimum (GWM) adalah rasio antara saldo giro dari seluruh kantor bank yang tercatat pada Bank Indonesia setiap hari dengan rata – rata harian jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) bank. karena informasi DPK baru diketahui 2 minggu kemudian, maka GWM pada masa laporan yang berlaku dibandingkan dengan jumlah rata – rata harian DPK dari dua masa laporan sebelumnya, perhitungan ini berlaku baik untuk GWM dalam rupiah maupun Valuta asing<sup>7</sup>.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang harus dijaga oleh setiap bank. baik dalam GWM rupiah maupun Valas, dimana besarnya GWM ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan presentase DPK.

---

<sup>6</sup> Dendawijaya, *Manajemen...*,h.115

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*”, cet.4 (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006) h. 156.



Ketentuan mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) bagi bank – bank berdasarkan prinsip syariah didasarkan pada landasan syariah sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a. Kaidah fiqih “mashalih mursalah” yang artinya prinsip umum kemaslahatan kaidah ini memungkinkan dilaksanakannya kebijakan pengaturan bank untuk kemaslahatan ekonomi secara keseluruhan<sup>9</sup>.
- b. Kaidah fiqih “tasharaful iman ‘alar ra’iyah manuth bil mashlahah” yang artinya tindakan pemegang otoritas harus mashlahat yang berlaku. Berdasarkan kaidah ini, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki kewenangan membuat aturan prinsip kehati – hatian yang digunakan oleh bank syariah dalam kegiatan operasionalnya untuk tujuan kemaslahatan<sup>10</sup>.
- c. Kaidah fiqih “sadduz dzari’ah” yang artinya prinsip pencegahan dari kerusakan dan kaidah fiqih “ta’zir” yaitu bentuk pengenaan sanksi . kaidah ini memumingkan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk menerapkan sanksi bagi yang

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen...*,h.378

<sup>9</sup> *ibid.*h.378

<sup>10</sup> *Ibid.*h.379

melanggar aturan GWM, guna mencegah dampak negatif yang diakibatkan oleh pelanggaran GWM<sup>11</sup>.

Ketentuan Giro Wajib Minimum menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

1. Pemberlakuan GWM rata – rata dalam kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah BUS dan UUS. Kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah BUS dan UUS sebagian diubah dari pemenuhan secara harian menjadi secara rata – rata sehingga pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah BUS dan UUS menjadi sebagai berikut:
  - a. GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 3% Dari DPK dalam rupiah BUS dan UUS.
  - b. GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata – rata sebesar 2% dari DPK dalam rupiah BUS dan UUS.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*h.379.

<sup>12</sup> peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018.

2. Total kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah BUS dan UUS tidak berubah yaitu 5% dari DPK dalam rupiah BUS dan UUS.
3. Seluruh kewajiban pemenuhan GWM dalam valas BUS dan UUS tetap dipenuhi secara harian sebesar 1% dari DPK dalam rupiah BUS dan UUS.
4. Pengecualian pemberlakuan GWM rata – rata dalam rupiah BUS yang menerima Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek (FLJP).
5. Penyesuaian ketentuan pengenaan sanksi bagi BUS dan UUS yakni terkait pemberlakuan GWM rata – rata bagi GWM dalam rupiah BUS dan UUS menjadi 2 jenis sanksi yaitu sanksi untuk pemenuhan GWM secara harian dan sanksi untuk pemenuhan GWM secara rata – rata.

Untuk dapat mengetahui besarnya GWM dapat menggunakan perbandingan berikut<sup>13</sup>:

$$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

---

<sup>13</sup> Dendawijaya, *Manajemen...*,h.115

Pengertian alat likuid dalam rasio diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kas, pada neraca bank terdiri atas uang kertas dan dan uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
- b. Giro pada Bank Indonesia, giro milik bank pelopor pada bank Indonesia jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan oleh bank Indonesia kepada bank pelopor.

Sedangkan komponen dari Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi: Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan kewajiban jangka pendek lainnya<sup>14</sup>.

### .2.1.3. Likuiditas

Secara umum likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebijakan bank.. likuiditas dalam industri perbankan adalah bagaimana kemampuan bank tersebut memenuhi permintaan atau kewajiban dana, baik dari shahibul

---

<sup>14</sup> *Ibid...*h.116

maal (deposan/pemilik dana) maupun nasabah pembiayaan (pengguna dana)<sup>15</sup>

Selain itu likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya, yaitu liabilitas yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Untuk membayar berbagai liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, perusahaan biasanya menggunakan aset – aset yang liquid. Sehingga suatu perusahaan dikatakan liquid apabila aset lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan liabilitas lancar<sup>16</sup>.

Menurut Zainal Arifin, Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibanya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sudut aktiva likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash). Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui portofolio liabilitas<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> LSPP-IBI, *Mengelola Bank Syariah*, cet.2 (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2018) h.51

<sup>16</sup> Imam Wahyudi, et.al, *Manajemen Resiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014) h.211

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Dasar*,...h.154

Dari beberapa pengertian likuiditas yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hal ini bank untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo atau kewajiban bank dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun).

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, penilaian likuiditas merupakan indikator untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas resiko likuiditas yang akan muncul<sup>18</sup>.

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang diatur dalam ketentuan tata cara penilaian kesehatan bank, likuiditas dinilai melalui dua jenis rasio, yaitu pertama dengan melakukan perbandingan antara jumlah kewajiban bersih antarbank terhadap aktiva lancar dalam rupiah. Kedua dengan menghitung perbandingan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana

---

<sup>18</sup> Mayvina, Muslikhati, *pengaruh DPK, CAR, NPF, terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017*, jurnal ekonomi syariah Fakultas Agama Islam Universitas muhamadiyah Malang, volume 4 No.1, 2019. h.38.

yang dihimpun bank dalam valuta rupiah dan valuta asing yang dikenal dengan FDR<sup>19</sup>.

### 1. *Cash Ratio*

*Cash ratio* adalah alat pengukur likuiditas bank, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh setiap bank. *cash ratio* atau minimum cash requirement adalah perbandingan antara alat liquid yang dikuasai bank dengan kewajiban yang harus segera dibayar.

$$\frac{\text{Alat Liquid yang dikuasai}}{\text{kewajiban yang segera dibayar}} \times 100\%$$

### 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dari modal sendiri yang digunakan. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali

---

<sup>19</sup> LSPP-IBI, *Mengelola,...*h.52

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya<sup>20</sup>.

Standar yang digunakan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tanggal 30 oktober 2007 untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 70%) maka dapat disimpulkan bahwa bank hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 70% artinya 30% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya

---

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2014) h.225



kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. rasio ini juga merupakan kerawanan dan kemampuan dari suatu bank . sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80% - 100%<sup>21</sup>.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM tanggal 1 Desember 2011, rumus menghitung FDR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan peraturan sebagai berikut:

1. Untuk rasio LDR (FDR) sebesar 110% atau lebih , artinya nilai likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR (FDR) dibawah 110%, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

---

<sup>21</sup> Dendawijaya, *Manajemen.....*,h.116

**Tabel 2.1****Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Kriteria Penilaian**

FDR	Kriteria
<50%	Tidak Liquid
51% - 75%	Kurang Liquid
76% - 100%	Cukup Liquid
>100%	Liquid

Analisa likuiditas suatu bank sangat penting dilakukan terutama untuk menjaga kewajiban pembayaran yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kepentingan nasabah. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban akan berakibat fatal bagi kinerja suatu bank. manajemen likuiditas bank dapat diartikan sebagai suatu program pengendalian dari alat – alat liquid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus dibayar. Suatu bank dikatakan liquid apabila<sup>22</sup>:

1. Dapat memelihara GWM di Bank Indonesia dengan ketentuan yang berlaku. GWM merupakan simpanan minimum bank umum dalam giro di Bank Indonesia berdasarkan presentase tertentu dari dana DPK.

---

<sup>22</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko*, (Jakarta:Salemba Empat,2013) hlm.158

2. Dapat memelihara giro di Bank Koresponden.
3. Dapat memelihara kas secukupnya untuk memenuhi kebutuhan pengambilan uang tunai.

Kondisi likuiditas pada bank syariah tergantung pada :

1. Tingkat kelabilan (*volatility*) dari simpanan (*deposit*) nasabah.
2. Kompetensi teknis yang berhubungan dengan pengaturan struktur liabilitas.
3. Ketersediaan aset yang siap dikonservesikan menjadi kas.

Pada umumnya likuiditas suatu bank ditentukan oleh adanya beberapa faktor, seperti berikut<sup>23</sup>:

1. Kewajiban *Reserve*

Kewajiban *reserve* adalah rasio antara komponen – komponen alat liquid dengan komponen – komponen kewajiban bank yang harus dipelihara bank dalam setiap periode tertentu. Besarnya kewajiban *reserve* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bagi setiap bank telah mengalami beberapa perubahan. *Reserve* rasio pernah ditetapkan sebesar 30% lalu 15% kemudian 2%. Komponen alat liquid yang diatur oleh Bank Indonesia meliputi kas dan giro pada Bank

---

<sup>23</sup> zainal Arifin, *Dasar...*,h.155

Indonesia. Sedangkan komponen kewajiban meliputi, giro, deposito berjangka, tabungan, dan kewajiban segera lainnya. Dewasa ini kewajiban *reserve* ditetapkan dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM)<sup>24</sup>.

2. Tipe dana yang ditarik bank.

Tipe dana yang ditarik oleh bank merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan estimasi kebutuhan likuiditas bank. Untuk dana investasi mudharabah, kebutuhan likuiditas bank timbul pada tanggal jatuh tempo atas investasi tersebut. Tetapi untuk wadiah (giro dan tabungan) kebutuhan likuiditas dapat timbul sewaktu – waktu<sup>25</sup>.

3. Komitmen Bank dalam Pembiayaan atau Investasi.

Komitmen bank kepada nasabah atau pihak lain dalam memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi menimbulkan konsekuensi kewajiban bagi bank untuk merealisasikannya<sup>26</sup>.

Likuiditas merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. Sebab, likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Bank adalah lembaga bisnis yang dilandasi dengan kepercayaan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*h.155

<sup>25</sup> *Ibid.*h.158

<sup>26</sup> *Ibid.*h.158

Baik buruknya likuiditas bank dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut muhammad, faktor dominannya dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal.

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi likuiditas bank dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>27</sup>:

##### a. Karakteristik Penabung

Faktor eksternal adalah berbagai hal yang terjadi diluar bank yang dapat mempengaruhi *fund inflow*. Sebagai contoh di Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia menunjukkan bahwa mereka sangat rasional dalam urusan bisnis. Walaupun menyadari nilai – nilai religius dalam transaksi keuangan, Majelis Ulama Indonesia telah mengharamkan bunga tetapi mereka tetap menyimpan uangnya di bank konvensional selama itu lebih menguntungkan. Karakter seperti ini yang harus bank syariah antisipasi supaya faktor

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* cet.1,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2014), h.159

tersebut tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah<sup>28</sup>

b. Kondisi Ekonomi dan Moneter

Sebagai bagian dari sistem perekonomian, kondisi perekonomian secara umum sangat mempengaruhi kondisi likuiditas perbankan syariah. Pada saat tingkat inflasi tinggi ditandai dengan tingginya demand, otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrumen moneter, seperti menaikkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Akibatnya bank konvensional juga akan menaikkan tingkat suku bunganya sehingga depositan yang memiliki pemikiran yang rasional akan mengambil dananya dari bank syariah ke bank konvensional yang dianggap memiliki keuntungan yang lebih dengan naiknya suku bunga bank konvensional<sup>29</sup>

c. Persaingan antar lembaga keuangan

Persaingan antar lembaga keuangan juga mempengaruhi likuiditas bank syariah.

---

<sup>28</sup> *ibid...*h.159

<sup>29</sup> *Ibid...*h.161

Pada saat bank syariah memberikan *return* yang rendah, para pemilik dana akan mencari alternatif lain untuk mengoptimalkan *return* mereka. Seperti menitipkan dananya di Bank konvensional, pasar modal, atau lembaga keuangan lain yang dianggap lebih menguntungkan.

## 2. Faktor Internal

Faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas bank dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dengan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Untuk meminimalisir terjadinya resiko likuiditas, maka bank syariah harus melakukan manajemen resiko likuiditas yang baik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid...*.h.164

b. Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas bank dimaksudkan untuk memenuhi tujuan dan terbentuknya likuiditas yang sehat, sehingga jika bank syariah mampu mengelola likuiditas dengan baik, maka likuiditas bank syariah akan stabil<sup>31</sup>.

c. Perencanaan Likuiditas

Hal yang dapat dilakukan oleh Bank syariah dalam melakukan perencanaan likuiditas adalah dengan melakukan analisis perencanaan likuiditas. Yaitu mengidentifikasi masalah utama terhadap likuiditas kemudian membandingkan kebutuhan tersebut yaitu jumlah aktiva lancar yang dimiliki bank saat itu<sup>32</sup>.

Menurut Akhtar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas pada bank pada umumnya. Faktor – faktor tersebut meliputi<sup>33</sup>:

---

<sup>31</sup> *Ibid...*h.165

<sup>32</sup> *Ibid...*h.167

<sup>33</sup> <https://scribd>, diakses pada tanggal 26 juni pukul 19.45.



a. Ukuran bank

Ukuran yang dimaksud adalah total aset yang dimiliki oleh bank, dimana total aset ini dapat dilihat pada total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan suatu bank pada bagian neraca.

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE mencakup tiga pilar manajemen perusahaan, profitabilitas, manajemen aset, dan leverage keuangan. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan dana investasi untuk mengembangkan pertumbuhan laba perusahaan.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

d. *Return On Asset* (ROA)

ROA mengukur epektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Semakin baik ROA berarti profitabilitas bank tersebut cukup baik

Dari berbagai penjelasan mengenai Faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas bank, maka

dapat ditarik kesimpulan jika faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas bank secara umum terdiri dari faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: manajemen dan pengelolaan bank untuk menghadapi risiko likuiditas dan kemampuan bank untuk menjaga aset likuidnya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi likuiditas bank secara umum terdiri dari: persaingan antar lembaga keuangan, kebijakan moneter, serta ekonomi makro.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan bank syariah akan instrumen likuiditas, maka bank Indonesia yang didukung oleh Dewan Syariah Nasional, telah menciptakan dua buah instrumen beserta peraturan pelaksanaannya sebagai berikut<sup>34</sup>:

#### 1. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah. SWBI tersebut merupakan piranti moneter yang sesuai dengan prinsip syariah yang diciptakan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter. Bank

---

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Dasar....*,h.169

Indonesia selaku bank sentral boleh menerbitkan instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya<sup>35</sup>.

## 2. Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank termasuk bank syariah menghadapi risiko likuiditas berupa kesulitan pendanaan jangka pendek. Kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami bank syariah disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara arus dana masuk dibandingkan dengan arus dana keluar. Kesulitan pendanaan jangka pendek tersebut dapat mengakibatkan terjadinya saldo giro bank syariah pada bank indonesia menjadi negatif. Untuk menutup kesulitan pendanaan yang bersifat jangka pendek pada bank syariah, Bank Indonesia dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang disebut dengan FPJPS. Tujuan dari FPJPS diberikan agar kelangsungan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*.h.170

kegiatan usaha bank syariah dan sistem pembayaran dapat terpelihara<sup>36</sup>.

#### .2.1.4. Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai ketentuan hukum islam. Selain itu, bank syariah bisa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*)<sup>37</sup>.

Menurut muhammad, bank syariah (LKS) adalah setiap lembaga keuangan yang kegiatan usahanya dibidang keuangan dan didasarkan pada syariat atau hukum Islam. Bank syariah merupakan bagian dari pelaksanaan ekonomi Islam<sup>38</sup>.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-

---

<sup>36</sup> *Ibid.*.h.171

<sup>37</sup> Neni Sri Imaniyati, Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah konsep dan Regulasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017) h.7

<sup>38</sup> Muhammad Nadrattuzaman, *Produk Keuangan Islam*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013) h.8

jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah<sup>39</sup>.

Menurut Muhammad, bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan pengembangan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa –jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya berdasarkan syariat Islam<sup>40</sup>.

Menurut Sudarsono bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa – jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran

---

<sup>39</sup> Yudiana *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.( Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2014) h.22

<sup>40</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) h.10

dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip – prinsip syariah atau Islam<sup>41</sup>.

Dalam konteks hukum positif di Indonesia, pasal 1 angka 7 Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah menurut ketentuan pasal 1 angka 12 UU No. 21 Tahun 2008 adalah prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah<sup>42</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas terkait bank syariah, dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, dimana dalam kegiatan

---

<sup>41</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009) h.13

<sup>42</sup> Neneng nurhasanah, panji, *Hukum Perbankan.....*,h.7

operasionalnya berlandaskan dengan prinsip syariah Islam.

Sebuah terminologi fungsi pengertian bank menurut totok budi santoso adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan yang melaksanakan fungsi sebagai:

1. Agent of trust

Lembaga kepercayaan bagi masyarakat dalam penempatan dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah.

2. Agent of Development

Institusi yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi rakyat dan negara yang berprinsip syariah. Apalagi dalam sistem perbankan syariah yang pembiayaan hanya boleh disalurkan disektor riil, sedangkan fungsi uang hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

3. Agent of services

Memberi pelayanan jasa perbankan dalam bentuk aneka transaksi keuangan kepada masyarakat guna mendukung kegiatan bisnis dan perekonomian.

Selain sebagai lembaga keuangan yang fungsi utamanya sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, secara garis besar ada empat fungsi dari bank syariah, yaitu sebagai berikut<sup>43</sup>:

1. Fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi'

Dalam hal ini bank syariah membantu masyarakat untuk menyalurkan dananya dalam berbagai macam alternatif investasi yang halal<sup>44</sup>

2. Fungsi Bank Syariah sebagai *Intermediary agent*.

Menurut Pasal 4 UU Perbankan syariah No.21 Tahun 2008 bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah akan menginvestasikan dana yang dihimpun dari masyarakat pada dunia usaha baik itu sebagai dana modal maupun sebagai dana rekening investasi, dengan menggunakan alat-alat investasi sesuai dengan syariat islam. Dalam menjalankan fungsi ini bank syariah hanya bertindak sebagai

---

<sup>43</sup> Yudiana, *Manajemen...*,h.2

<sup>44</sup> *Ibid...*,h.3



perantara antara pihak yang kelebihan dana dan ingin menginvestasikan dananya dengan pihak yang memerlukan dana<sup>45</sup>.

3. Fungsi Bank Syariah sebagai Jasa Keuangan.

Bank syariah juga dapat menawarkan beberapa jasa keuangan dan mendapatkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan<sup>46</sup>.

4. Fungsi Bank Syariah Sebagai Jasa Sosial.

Menurut pasal 4 UU perbankan syariah No. 21 tahun 2008 fungsi sosial bank syariah dalam bentuk lembaga baitul mal, yang menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah dan menyalurkannya kepada organisasi pengolah dana<sup>47</sup>.

Tujuan bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 3, yaitu perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat<sup>48</sup>.

---

<sup>45</sup> Yudiana, *Manajemen...*,h.4

<sup>46</sup> *Ibid...*,h.4

<sup>47</sup> *Ibid...*,h.5

<sup>48</sup> *Ibid...*,h.7

Menurut yudiana, pada dasarnya prinsip bank syariah menghendaki semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan prinsip hati – hati dan integritas tinggi. Berikut adalah prinsip yang harus dipegang oleh bank syariah<sup>49</sup>:

- a. *Shidiq*, memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moral yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelola diperkenankan dan diperbolehkan serta menjauhi cara – cara yang meragukan terlebih lagi cara yang terlarang.
- b. *Amanah*, menjaga dengan ketat prinsip kehati – hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik atau *shahibul maal* sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pihak pengelola investasi atau *mudharib*.
- c. *Tabligh*, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai prinsip – prinsip produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, namun juga harus mengedukasi

---

<sup>49</sup> *Ibid...*,h.6 -7

masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah.

- d. *Fathanah*, memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh bank, termasuk didalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan serta penuh rasa tanggung jawab.

Menurut Rodoni, bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip – prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama bank syariah adalah<sup>50</sup>:

1. Larang riba dalam berbagai bentuk transaksi.
2. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
3. Memberikan zakat.

Perbedaan pokoknya antara bank syariah dan bank konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi bank syariah. Riba dilarang sedangkan jual beli diperbolehkan. Ini artinya membayar dan

---

<sup>50</sup> Ahmad Rodoni, Abdul hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikhrul Hakim, 2008) h.17

menerima bunga atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan adalah dilarang. Dalam operasionalnya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana ke masyarakat, tidak memperhitungkan bunga tetapi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil<sup>51</sup>.

Landasan hukum mengenai dilarangnya riba antara lain dalam QS.Ar-rum ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Berdasarkan Undang – Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan di Indonesia, disebutkan bahwa bank terdiri dari dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

---

<sup>51</sup> Martono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia) h.12

syariah, yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan yang membedakan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah BPRS dalam kegiatan usahanya tidak diizinkan melakukan lalu lintas pembayaran sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Selain Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ada juga Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah<sup>52</sup>.

Kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS) telah dijelaskan dalam Undang – Undang Perbankan Syariah sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang RI No.21 Tahun 2008 pasal 19, mencakup<sup>53</sup>:

---

<sup>52</sup> Rayhan, et.al, *Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol.6, 2017. h.62

<sup>53</sup> Undang – Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad ijarah dan atau sewa beli dalam bentuk ijarah

muntahiya bitamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

7. Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
9. Membeli, menjual , atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah , antara lain: seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
16. Melakukan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah, dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim digunakan dibidang perbankan dan sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah Bank Umum Syariah sampai periode 2018 ada 14 bank yaitu:

**Tabel 2.2**

**Daftar Nama Bank Umum Syariah (BUS)**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia



4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT, Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik perbankan syariah

Desember 2018 (OJK) data diolah

## **.2.2. Penelitian Terdahulu**

Mayvina dan Muslikhati (2019), pada penelitian berjudul “pengaruh DPK, CAR, NPF, terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015 – 2017”, dengan sampel seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Bank Indonesia tahun 2015 – 2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah (BUS).

Perbedaan penelitian Mayvina dan Muslikhati dengan penelitian ini adalah, pada variabel dependen penulis menggunakan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dan sampel yang digunakan ada empat Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam BI dan periode penelitian ini adalah tahun 2013 – 2018.

Arif dan Sukihanjani (2012), pada penelitian berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia “, dengan sampel 30 Industri perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan uji t variabel ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan tetapi tidak signifikan, variabel NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel likuiditas bank, variabel NWC, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Berdasarkan uji F variabel ukuran bank, suku bunga, NWC, NPL, ROA, dan CAR secara bersama – sama berpengaruh terhadap likuiditas bank.

Perbedaan penelitian Arif dan Sukihanjani dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen penulis

menambahkan variabel Giro Wajib Minimum (GWM), dan sampel yang penulis gunakan hanya terfokus pada Bank Umum Syariah.

Ervina dan Anindya (2015), pada penelitian berjudul “ pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* CAR), *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat likuiditas” dengan objek penelitian pada BMT Bondho Tumoto senarang periode 2011 – 2013 dengan jumlah sampel sebanyak 36 data dari laporan keuangan BMT tersebut. Hasil penelitian tersebut adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas (FDR), *Capital Adequacy Ratio* CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR).

Perbedaan penelitian Ervina dan Anindya dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen penulis menambahkan variabel Giro Wajib Minimum (GWM), dan objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah, serta periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2013 – 2018.

Arif , Sri murni, dan Putri (2015), pada penelitian yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia” sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 24 bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah variabel ukuran bank dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, ROE berpengaruh negatif secara signifikan terhadap likuiditas, ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap likuiditas, *Networking Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan uji F variabel ukuran bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ROA, dan ROE secara bersama – sama berpengaruh terhadap likuiditas.

Perbedaan penelitian Arif , Sri murni, dan Putri dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini penulis menambahkan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai variabel dependen, dan sampel pada penelitian ini adalah 4 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia.

Abimanyu (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs IDR/USD, PDB, dan GWM terhadap LDR Bank Konvensional yang Terdaftar pada BEI”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi

linier berganda dengan sampel 12 bank yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2014. Hasil Penelitiannya *BI rate* tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*. Kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*. Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Giro wajib minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Secara simultan *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.

Perbedaan penelitian Abimanyu dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel CAR sebagai variabel dependen, dan objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu objek penelitian adalah bank konvensional, serta periode penelitian ini adalah tahun 2013 – 2018.

Ferliyansah (2017), pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Giro Wajib Minimum, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel Intervening” dengan jumlah sampel 11 bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan uji F variabel CAR, NPF dan GWM memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap FDR. Sedangkan berdasarkan uji t CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR, dan GWM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR. Berdasarkan Uji simultan (Uji F) variabel CAR, NPF, GWM dan FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Uji parsial (Uji t) didapat bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. GWM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Dari uji *Path Analysis* dan uji sobel, Didapat hasil bahawa variabel FDR tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh CAR, NPF dan GWM terhadap ROA.

Perbedaan penelitian Ferliyansah dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini FDR sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian Ferliyansah FDR sebagai variabel intervening (mediasi) dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak empat bank syariah sedangkan pada penelitian Ferliyansah sampel yang digunakan ada 11 bank syariah.

Medikatama dan Erman (2013), pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Liquidity creation Perbankan Indonesia” dengan jumlah

sampel 10 bank terbesar yang ada di Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah variabel Giro Wajib Minimum (GWM), *bank capital ratio*, dan *earning volatility* berpengaruh negatif terhadap *Liquidity Creation* perbankan di Indonesia, sementara *bank risk*, *distance to default*, dan *bank size* berpengaruh positif terhadap *Liquidity Creation* Perbankan di Indonesia.

Perbedaan penelitian Medikatama dan Erman dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini penulis menambahkan variabel CAR sebagai variabel dependen dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah empat Bank Umum Syariah sedangkan pada penelitian erman sampel yang digunakan adalah sepuluh bank secara umum baik bank konvensional maupun bank syariah.

Uphi (2017), pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Syariah Indonesia, Giro Wajib Minimum, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011 – 2015)” dengan sampel yang digunakan yaitu 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan telah sesuai kriteria yang ditentukan yaitu menyajikan laporan keuangan yang terkait variabel yang digunakan pada penelitian tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial variabel Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) dan Pembiayaan

Bagi Hasil (PBH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS), sementara variabel Giro Wajib Minimum (GWM) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah. Sedangkan berdasarkan uji F variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara bersama – sama berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS).

Perbedaan penelitian Uphi dengan penelitian ini adalah penulis menambahkan variabel CAR sebagai variabel dependen dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah empat bank umum syariah sedangkan pada penelitian uphi sampel yang digunakan adalah enam bank umum syariah.

**Tabel 2.3**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Nama penulis (tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Mayvina dan Muslikhati	Pengaruh DPK, CAR, NPF, terhadap	DPK, NPF, CAR (independen)	NPF dan DPK berpengaruh



(2019)	Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015 – 2017	likuiditas (dependen)	h terhadap likuiditas, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
Arif dan Sukihanjani (2012)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia	NWC, NPL, CAR, ROA (independen) likuiditas (dependen)	NPL (+) dan signifikan. NWC, CAR, ROA (+) tidak signifikan
Ervina dan Anindya (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On</i>	DPK, NPF, CAR, ROA (independen) likuiditas (dependen)	DPK (-) dan signifikan. NPF (-) dan tidak signifikan. CAR (+) dan signifikan. ROA (-)

	Asset (ROA) terhadap tingkat likuiditas”		tidak signifikan.
Arif , Sri murni, dan Putri (2015),	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia	Ukuran bank, CAR, ROA, ROE (independen) FDR (dependen)	Ukuran bank dan CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas. ROA (-) dan tidak signifikan. ROE (+) dan signifikan.
Abimanyu (2016)	Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs IDR/USD. PDB, dan GWM terhadap LDR Bank	BI Rate, Kurs IDR/USD. PDB, dan GWM (independen) likuiditas/LDR (dependen)	BI Rate dan Kurs IDR.USD tidak berpengaruh terhadap LDR. PDB berpengaruh

	Konvensional yang Terdaftar pada BEI		h (+) dan signifikan terhadap LDR. GWM berpengaruh (-) dan signifikan terhadap LDR
Ferliyansah (2017)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Giro Wajib Minimum, dan Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> dengan <i>Financing to</i>	CAR, NPF, GWM (independen) FDR (intervening), ROA (dependen)	CAR dan NPF (+) signifikan, GWM (+) dan signifikan terhadap FDR. CAR dan GWM (-) tidak signifikan terhadap ROA, NPF (-) dan

	<i>Deposit Ratio</i> sebagai variabel Intervening		signifikan terhadap ROA, FDR (+) dan signifikan terhadap ROA.
Medikatama dan Erman (2013)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Liquidity creation Perbankan Indonesia	(GWM), <i>bank capital ratio</i> , <i>earning volatility</i> , <i>bank risk</i> , <i>distance to default</i> , <i>bank size</i> (independen), <i>Liquidity Creation/ LDR</i> (dependen)	Giro Wajib Minimum (GWM), <i>bank capital ratio</i> , dan <i>earning volatility</i> berpengaruh (-) terhadap <i>Liquidity Creation</i> , <i>bank risk</i> , <i>distance to default</i> , dan <i>bank size</i>

			berpengaruh (+) terhadap <i>Liquidity Creation</i>
Uphi (2017)	Pengaruh Sertifikat Bank Syariah Indonesia, Giro Wajib Minimum, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011 – 2015)	SBIS, PBH, GWM (independen) FDR (dependen).	SBIS DAN PBH berpengaruh terhadap FDR GWM tidak berpengaruh terhadap FDR

### **.2.3. Keterkaitan Variabel Independen dan Variabel Dependen**

#### **.2.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas (FDR)**

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain<sup>54</sup>.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang menunjang kepemilikan asset bank yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR merupakan rasio untuk membuktikan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk investasi bisnis dan mengakomodir risiko operasional yang dihadapi bank. Semakin besar rasio CAR ini maka artinya bank memiliki modal yang cukup yang bisa digunakan sebagai dana liquid<sup>55</sup>.

---

<sup>54</sup> Dendawijaya, *Manajemen*,.....h.121

<sup>55</sup> Prihatinningsih, *Pengaruh DPK, CAR, Imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal hasil sertifikat Investasi Mudharabah Antar*

Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan FDR itu sendiri . Sesuai dengan Ketentuan yang berlaku diindonesia tentang CAR bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS)<sup>56</sup>. Penelitian yang dilakukan arif dan sukihanjani (2012) serta ervina dan anindya menghasilkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas (FDR).

---

*Bank Syariah (SIMA), dan Non Performing Financing terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) (Studi Kasus Bank Umum Syariah periode 2006 - 2010)*  
Jurnal Orbith, 2012, h.8

<sup>56</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, ..h.40

### .2.3.2. Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Likuiditas (FDR)

Giro wajib minimum (GWM) atau *reserve requirement* adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di indonesia bagi semua bank. Besarnya giro wajib minimum berdasarkan surat edaran bank indonesia No.23/17/13PPP tanggal 28 february 1992 , yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan sejak tahun 1997 sampai sekarang besarnya GWM adalah 5% - 8% dari dana pihak ketiga<sup>57</sup>.

---

<sup>57</sup> *Ibid*,..h.121



Apabila giro wajib minimum (GWM) tinggi berarti bank harus menyisihkan lebih banyak dana untuk disimpan dan akibatnya jumlah uang yang tersedia untuk menyediakan kredit akan berkurang, demikian sebaliknya. Semakin kecil persentase GWM, maka penyaluran kredit yang dilakukan dari bank kepada masyarakat menjadi semakin besar, sehingga berdampak pada nilai *loan to deposit ratio* perbankan yang semakin tinggi, demikian sebaliknya<sup>58</sup>. Penelitian yang dilakukan Abimanyu menghasilkan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR).

---

<sup>58</sup> Abimanyu, Y. *Analisa Pengaruh BI Rate, Kurs, IDR/USD, PDB dan GWM terhadap LDR Bank Konvensional Yang Terdaftar Pada BEI*. Yogyakarta: Skripsi UNY, 2016, h.22

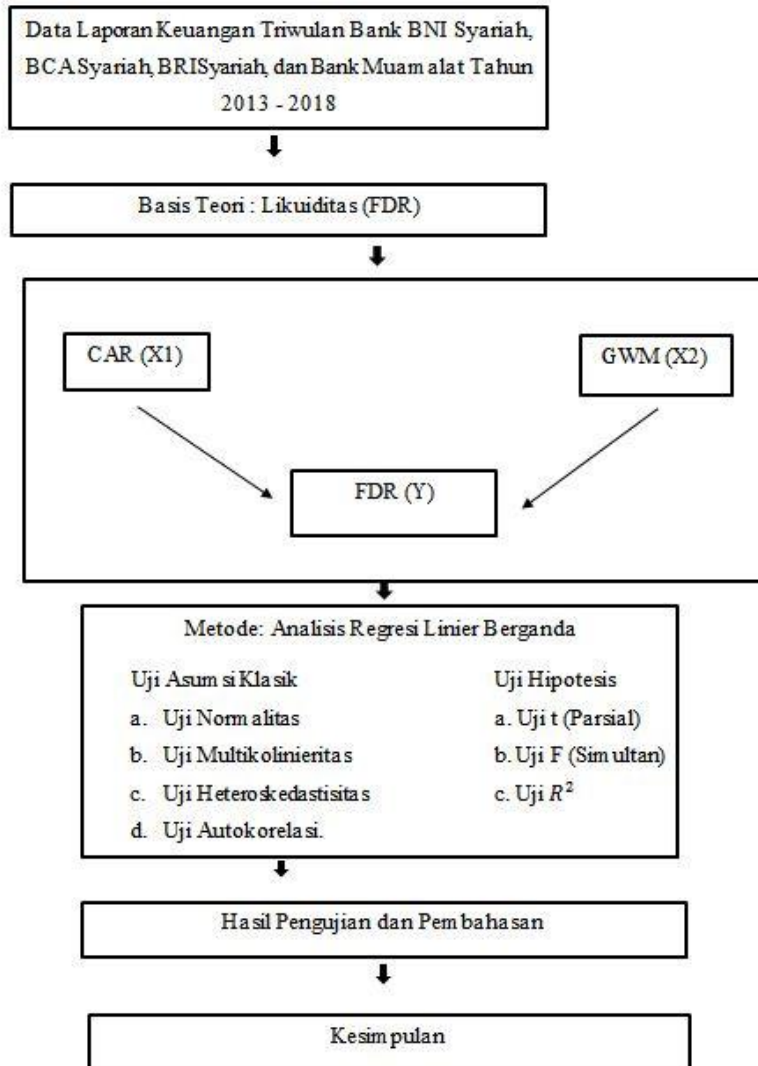
#### **.2.4. Kerangka Berfikir.**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual sendiri merupakan serangkaian proses yang dilakukan peneliti dalam mengolah data yang telah didapatkan dan kemudian menginterpretasikan hasil data tersebut<sup>59</sup>. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen likuiditas (FDR) dan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM).

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h.60

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## .2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian atau suatu pernyataan akan suatu hal yang harus diuji kebenarannya<sup>60</sup>.

Hipotesis berasal dari dua sumber utama yaitu: (a) pengalaman, pengamatan, dan dugaan peneliti sendiri, serta (b) hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan teori yang sudah terbentuk<sup>61</sup>.

Berdasarkan rumusan masalah, teori yang telah dipaparkan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ni adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap likuiditas (FDR)

H2 : Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR)

---

<sup>60</sup> Suliyanto, *Statistika Non Parametik*, (Yogyakarta: CV.Andi Ofset, 2014)h.3

<sup>61</sup> Elta, Safiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV.Andi Ofset, 2010)h.89

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas (FDR).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### .3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik<sup>1</sup>. Dan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih

Jika penelitian hanya bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel maka disebut penelitian korelasional. Sedangkan jika penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel maka disebut penelitian kausal. Hubungan korelasional berarti diantara dua variabel atau lebih yang diuji bersifat setara dan simetris tidak ada yang berfungsi sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pada hubungan kausal diantara dua variabel atau lebih yang diuji tidak bersifat setara dan simetris, ada

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2014), h.13

variabel yang berfungsi sebagai variabel bebas dan ada variabel yang berfungsi sebagai variabel terikat<sup>2</sup>.

### **.3.2. Populasi dan Sampel**

#### **.3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>3</sup>. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia sampai periode 2018.

#### **.3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive Sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Suliyanto, *Statistika...*,h.3

<sup>3</sup> Emang, Sopiah, *Metodologi...*,h.185

**Tabel 3.1****Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel
1	Bank yang akan diteliti adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia
2	Bank yang akan diteliti adalah bank umum syariah yang terdaftar pada OJK sejak tahun 2013 – 2018
3	Bank yang akan diteliti memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di <i>website</i> resmi OJK atau dari <i>website</i> resmi BUS sejak tahun 2013 – 2018
4	Tersedianya rasio – rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan yang telah ada sejak tahun 2013 -2018
5	Bank umum syariah yang masuk dalam kategori buku 2

Berdasarkan kriteria sampel maka dalam penelitian ini akan menggunakan 4 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia sebagai sampel yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No.	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Negara Indonesia Syariah
3	Bank Central Asia Syariah
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sumber:OJK 2018 (data diolah)



### **.3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **.3.3.1. Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi, laporan dari instansi maupun sumber data lainya yang menunjang. Atau secara sederhana dapat diartikan data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data<sup>4</sup>.

#### **.3.3.2. Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulan masing – masing bank yang menjadi sampel pada penelitian ini yang dicantumkan pada situs resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)) , Bank Central Asia Syariah ([WWW.bcasyariah.co.id](http://WWW.bcasyariah.co.id)), Bank Negara Indonesia Syariah ([WWW.bnisyariah.co.id](http://WWW.bnisyariah.co.id)), dan bank muamalat Indonesia ([WWW.bankmuamalat.co.id](http://WWW.bankmuamalat.co.id)) dan ada beberapa pula data dari OJK ([WWW.OJK.go.id](http://WWW.OJK.go.id)).

---

<sup>4</sup> Etta, Sopiah, *Metodologi*.....h.190

### .3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>5</sup>. Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (BI), laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh situs resmi bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini dan mendownload data-data terkait dengan penelitian ini.

b. *Library Research*

Riset perpustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literature, seperti: jurnal-jurnal, riset perpustakaan, majalah, surat kabar, artikel, *mailing list*, (website/internet) yang berkaitan dengan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 2, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.63

pembahasan penelitian ini, dan informasi-informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini<sup>6</sup>.

c. Internet Research

Pengumpulan data melalui media internet menjadi alternatif bagi penulis, apabila informasi dari buku referensi atau literature yang didapatkan dari perpustakaan sudah tertinggal beberapa waktu atau kadaluwarsa seiring perkembangan ilmu yang terus meningkat seiring berjalanya waktu. Media internet juga digunakan penulis untuk mencari informasi tambahan yang tidak terdapat dalam buku seperti jurnal ilmiah, artikel, dan masih banyak lainnya.

Teknik Analisis Data

---

<sup>6</sup>*Ibid*,...hlm.63

### .3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda atau OLS, yaitu model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_n x_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien estimate

e = standar eror

analisis regresi linier harus memenuhi syarat atau asumsi klasik yang harus terpenuhi, agar model prediksi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimation). Untuk memenuhi syarat tersebut maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

### .3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model yang ideal atau menghasilkan estimator yang tidak bias. Untuk menguji apakah model yang digunakan dapat diterima secara ekonometri dan apakah estimator yang diperoleh sudah memenuhi syarat BLUE, maka dilakukan uji sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi kontinu yang sangat penting dalam statistik dan banyak dipakai dalam memecahkan persoalan. Distribusi normal disebut juga distribusi Gauss. Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal<sup>7</sup>.

Untuk mendeteksi normalitas residual dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang dapat digunakan adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plotsnya. Sedangkan pada uji statistik, dapat melihat pada hasil uji statistik non – parametrik kolmogorof – Smirnof (K – S). Pada prinsipnya, pengujian normalitas data dapat dianalisis dengan pola distribusi yang normal dan grafik normal plot yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik . Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi analisis normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* ,( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.65.

distribusi normal. Maka model tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam melakukan uji normalitas dilengkapi pula dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non – parametrik Kolmogorof – Smirnof (K – S). Jika probabilitas atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model<sup>8</sup>. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen dan bila terjadi maka terjadi problem multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel Giro Wajib Minimum (GWM),

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independenya. Nilai

---

<sup>8</sup> *Ibid*,...h,67

*cutt-of* yang umumnya dipakai adalah nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 ( $Tolerance > 0,01$ ) atau sama dengan VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ), maka model dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas<sup>9</sup>.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu. Atau adanya ketergantungan antara data pada periode sekarang dengan data periode sebelumnya. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji – t tidak dapat digunakan karena akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Beberapa cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin – Watson dan Run – test sebagai salah satu uji statistik.non – parametrik.

Menurut Oramahi untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui nilai

---

<sup>9</sup> Oramahi dalam Enny, pengaruh DPK , CAR , NPF terhadap Likuiditas Perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015, Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016,h.55



Durbin – Watson (DW) yang bisa dijadikan untuk pengambilan keputusan adalah<sup>10</sup>:

- Bila nilai D -W < -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D -W diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.
- Bilai nilai D-W lebih dari +2 maka ada autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi heteroskedastisitas adalah apabila variansi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan lain. Jika ciri ini terpenuhi, berarti variansi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu demikian disebut heteroskedastisitas.

---

<sup>10</sup> *Ibid*,..h.56

Model regresi yang baik adalah homoskedastis dan tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>11</sup>.

Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### .3.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

##### 1. Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen<sup>12</sup>. Uji t bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara parsial atau masing – masing berpengaruh terhadap

---

<sup>11</sup> Muhammad, Metodologi...,h.69

<sup>12</sup> *Ibid*,...h.73

variabel terikat ( dependen) dengan nilai signifikan 0.05% dengan menganggap variabel bebas konstan. Kriteria pengambilan keputusanya yaitu:

- Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $<$   $t$  tabel) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Adapun cara pengujian dalam uji F ini yaitu dengan menggunakan suatu tabel ANOVA yang merupakan hasil output dari pengolahan data melalui *spss*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> *Ibid*,...h.74

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi didapat dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas<sup>14</sup>.

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam hal ini variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dapat menjelaskan variabel Y dalam hal ini likuiditas (FDR).

#### **.3.5. Definisi Operasional Variabel.**

Definisi Operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang diteliti:

---

<sup>14</sup> *Ibid*,...h.75

### .3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah likuiditas (FDR). *Financing to deposit ratio* (FDR) sama dengan *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dari modal sendiri yang digunakan. *Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan total pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun<sup>15</sup>.

### .3.5.2. Variabel Independen (X)

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Riyadi dalam enny, *Pengaruh*,..h.62

<sup>16</sup> Dendawijaya, *Manajemen*...,h.141

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (Modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR (ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif). Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

## 2. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro wajib minimum (GWM) atau *Reserve Requirement* adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Indonesia bagi semua bank. Untuk dapat mengetahui besarnya GWM dapat menggunakan perbandingan sebagai berikut<sup>17</sup>:

$$GWM = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,h.151

Tabel 3.3

## Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasio yang membandingkan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$	Rasio
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio yang membandingkan antara modal bank dengan ATMR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
3	Giro Wajib Minimum (GWM)	Rasio yang membandingkan antara alat liquid dengan dana pihak ketiga.	$\frac{\text{Alat Liquid}}{\text{DPK}} \times 100\%$	Rasio

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **.4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pengertian bank umum menurut peraturan Bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

Adapun perbankan syariah menurut UU.No.21 Tahun 2008 yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip – prinsip syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), dan UUS (Unit Usaha Syariah).

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat sampai tahun 2018 yaitu sebanyak 14 bank. namun sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 4 Bank Umum Syariah yaitu bank yang masuk dalam kategori buku 2. Periode dalam penelitian ini



adalah periode kuartal dari Maret 2013 sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap likuiditas Bank Umum Syariah. Data – data penelitian bersumber dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan triwulan dari setiap bank yang dijadikan sampel yaitu BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, dan bank muamalat.

#### **.4.2. Deskripsi Data Penelitian**

##### **.4.2.1. Deskripsi Data Variabel likuiditas (FDR)**

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

**Tabel 4.1**

**Data FDR pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah,  
BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia  
tahun 2013 – 2018**

Bulan dan tahun	BRISyariah	BNI Syariah	BCA Syariah	Bank Muamalat
Maret 2013	100.9	80.11	86.35	102.02
Juni 2013	103.67	101.26	85.86	106.5
September 2013	105.61	96.37	88.98	103.4
Desember 2013	102.7	97.86	83.48	99.99
Maret 2014	102.13	96.67	89.53	105.4
Juni 2014	95.14	98.96	85.31	96.78
September 2014	94.85	94.29	93.02	98.81
Desember 2014	90.96	92.58	91.17	84.14
Maret 2015	88.24	90.1	100.11	95.11
Juni 2015	92.05	96.65	94.13	99.05
September 2015	86.61	89.65	102.09	96.09
Desember 2015	84.16	91.94	91.84	97.3
Maret 2016	82.73	86.26	92.76	97.3
Juni 2016	87.92	86.92	99.6	99.15
September 2016	83.98	85.79	97.6	96.47
Desember 2016	81.42	84.57	90.12	95.13
Maret 2017	77.56	82.32	83.44	90.93

Juni 2017	76.79	84.44	91.51	84.37
September 2017	73.14	81.4	88.7	86.14
Desember 2017	71.87	80.21	88.49	84.41
Maret 2018	68.7	71.98	88.36	88.41
Juni 2018	77.78	77.42	91.15	60.3
September 2018	76.4	80.03	89.43	79.03
Desember 2018	75.49	79.62	88.99	73.18

Pada BRISyariah nilai FDR tertinggi yaitu terjadi pada periode september 2013 yaitu sebesar 105,61%, pada periode ini jumlah FDR sudah melebihi 100% sesuai kriteria peniaian tingkat kesehatan bank, maka pada periode ini likuiditas BRISyariah dinilai tidak sehat , sedangkan FDR terendah terjadi pada periode maret 2018 sebesar 68,7%. Untuk BNI Syariah nilai FDR teringgi terjadi pada periode Juni 2013 yaitu sebesar 101,26% sama dengan BRISyariah, pada periode Juni 2013 FDR BNI Syariah juga melebihi 100%, maka likuiditas BNI Syariah pada periode tersebut tidak sehat. Sedangkan FDR terendah terjadi pada periode maret 2018 yaitu sebesar 71,98 %. Untuk BCA Syariah nilai FDR tertinggi terjadi pada periode september 2015

yaitu sebesar 102,09%, pada periode September 2015 FDR BCA Syariah juga melebihi 100%, artinya pada periode tersebut likuiditas pada BCA Syariah juga dinilai tidak sehat. Sedangkan FDR terendah terjadi pada periode Desember 2013 yaitu sebesar 83,48%. Dan untuk bank Muamalat nilai FDR tertinggi terjadi pada periode September 2013 yaitu sebesar 103,4%, demikian halnya dengan bank Muamalat mengalami hal yang sama dengan ketiga bank sebelumnya yaitu nilai FDR mencapai lebih dari 100 %, pada periode September 2013, hal ini berarti likuiditas bank Muamalat pada periode tersebut masuk kriteria tidak sehat. Sedangkan nilai FDR terendah terjadi pada periode Juni 2018 yaitu sebesar 60,3%.

#### .4.2.2. Deskriptif Data Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit yang diberikan. CAR yang harus dipenuhi oleh setiap bank adalah 8%.

Tabel 4.2

**Data CAR pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2018 (%)**

Tahun dan Bulan	BRISyariah	BNI Syariah	BCA Syariah	Bank Muamalat
Maret 2013	11.81	18.88	30.7	12.08
Juni 2013	15	19.12	27.93	12.52
September 2013	14.66	16.84	24.75	12.95
Desember 2013	14.49	16.54	22.35	14.07
Maret 2014	14.15	15.89	21.68	17.64
Juni 2014	13.99	14.68	21.83	16.37
September 2014	13.86	19.57	35.18	14.77
Desember 2014	12.68	18.76	20.57	14.22
Maret 2015	13.22	15.4	25.53	14.61
Juni 2015	11.03	15.11	27.29	14.91
September 2015	13.82	15.38	36.6	13.71
Desember 2015	13.94	15.48	28.93	12.1
Maret 2016	14.66	15.85	39.16	12.1
Juni 2016	14.06	15.56	37.93	12.78
September 2016	14.3	15.82	37.1	12.75
Desember 2016	20.63	14.92	36.78	12.74
Maret 2017	21.14	14.44	35.26	12.83
Juni 2017	20.38	14.33	30.99	12.94
September 2017	20.98	14.9	31.99	11.58
Desember 2017	20.29	20.14	29.39	13.62
Maret 2018	23.64	19.42	27.73	10.16
Juni 2018	29.31	19.24	25	15.92
September 2018	29.79	19.22	24.8	12.12
Desember 2018	29.72	19.31	24.27	12.34

Pada BRISyariah nilai CAR tertinggi terjadi pada periode september 2019 yaitu sebesar 29,79%, sedangkan nilai CAR terendah terjadi pada periode Juni 2015 yaitu sebesar 11,03%. Untuk BNI Syariah nilai CAR tertinggi terjadi pada periode Desember 2017 yaitu sebesar 20,14% dan nilai CAR terendah terjadi pada periode Juni 2017 yaitu sebesar 14,33%. Untuk BCA Syariah nilai CAR tertinggi terjadi pada periode Maret 2016 yaitu sebesar 39,16% dan nilai CAR terendah terjadi pada periode Desember 2014 yaitu sebesar 20,57%. Dan untuk bank muamalat nilai CAR tertinggi terjadi pada periode maret 2014 yaitu sebesar 17,64%. Nilai CAR pada keempat bank diatas masih berada ditahap aman yaitu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa minimal CAR bagi setiap bank adalah 8 %.

#### .4.2.3. Deskriptif Data Variabel Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro wajib minimum (*statutory Reserve Requirement*) adalah simpanan minimum bank umum dalam giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan presentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Giro wajib minimum ini merupakan simpanan minimum yang harus

dipelihara oleh bank dalam bentuk giro di Bank Indonesia.

**Tabel 4.3**

**Data GWM pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2013 – 2018 (%)**

Bulan dan Tahun	BRISyariah	BNI Syariah	BCA Syariah	Bank Muamalat
Maret 2013	5.02	5.1	5.09	5.1
Juni 2013	5.03	5.16	5.04	5.1
September 2013	5.02	5.11	5.04	5.1
Desember 2013	6.12	5.12	5.03	6.47
Maret 2014	5.02	5.15	5.04	5.1
Juni 2014	5.05	5.13	5.03	5.1
September 2014	5.06	5.15	5.03	5.1
Desember 2014	5.06	5.21	5.02	6.34
Maret 2015	6.16	8.57	5.03	5.1
Juni 2015	6.35	8.41	5.02	6.36
September 2015	7.24	6.86	5.02	6.36
Desember 2015	8.79	8.42	5.05	6.47
Maret 2016	6.36	7.77	5.02	6.47

Juni 2016	6.23	7.43	5.02	6.56
September 2016	6.15	6.65	5.2	6.22
Desember 2016	6.15	6.65	5.08	6.69
Maret 2017	8.1	6.28	5.1	6.21
Juni 2017	9.1	6.63	5.21	6.3
September 2017	8.72	6.94	5.03	6.2
Desember 2017	8.73	8.7	5.08	6.2
Maret 2018	8.63	8.33	5.12	6.2
Juni 2018	8.9	8.04	5.12	8.37
September 2018	8.94	6.5	5.02	6.21
Desember 2018	7.24	6.77	5.24	6.51

Pada BRISyariah nilai GWM tertinggi terjadi pada periode Juni 2017 yaitu sebesar 9,1% dan nilai GWM terendah terjadi pada periode Maret 2013 yaitu sebesar 5,02%. Untuk BNI Syariah nilai GWM tertinggi terjadi pada periode Desember yaitu sebesar 8,7%. Dan nilai GWM terendah terjadi pada periode Maret yaitu sebesar 5,1%. Untuk BCA Syariah nilai GWM tertinggi terjadi pada periode Desember 2018 yaitu sebesar 5,24% dan nilai GWM terendah terjadi pada periode Desember 2014, Juni 2015, september 2015, maret 2016 dan juni 2016 yaitu sebesar 5,02%. Dan untuk



bank Muamalat nilai GWM tertinggi terjadi pada periode Juni 2018 yaitu sebesar 8,37% dan nilai GWM terendah terjadi pada periode Maret, Juni, September 2013, maret, Juni, September 2014 yaitu sebesar 5,1%. Nilai GWM dari keempat bank diatas masih berada ditahap normal yaitu kisaran 5 – 8% sesuai ketentuan dari Bank Indonesia.

### **.4.3. Analisis Data dan Interpretasi Data**

#### **.4.3.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang peneliti gunakan pada penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

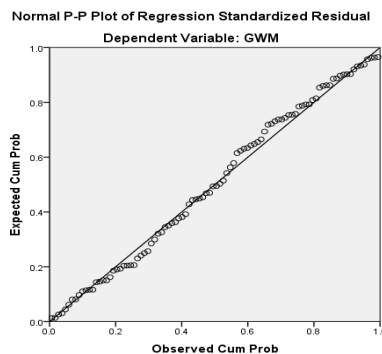
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas bermanfaat untuk mengetahui apakah sampel data dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang telah diambil dari populasi memiliki sebaran

data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji kolmogorof – smirnof. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

a. Analisis Grafik dengan Normal *probability plot* (Normal *P-Plot*)

Pada hasil Analisis Grafik dengan Normal probability plot dapat dilihat dari titik ( data ) , jika titik tersebut mengikuti arah garis diagonal maka bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Berikut adalah hasil uji normalitas berdasarkan grafik Normal *P-Plot*:

**Gambar 4.1**  
**Grafik P-plot**



Sumber: data diolah dengan spss

Berdasarkan hasil grafik pada gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa penyebaran titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data terstandarisasi normal.

b. Uji Kolmogorof – Smirnof

**Tabel 4.4**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80022579
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.064
	Positive	.057
	Negative	-.064-
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan hasil Kolmogorof – Smirnof nilai Asymp signifikan sebesar 0,200, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dalam hal ini uji multikolinearitas bermanfaat untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini ada korelasi antara variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan variabel Giro Wajib Minimum sebagai variabel bebas (Independen). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan VIF  $< 10$ , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	100.723	2.425		41.540	.000	95.908	105.538		
	CAR	-.196	.110	-.119	-1.779	.079	-.415	.023	.994	1.006
	FDR	-1.156	.100	-.766	-11.516	.000	-1.355	-.957	.994	1.006

a. Dependent Variable: GWM

Berdasarkan output pada coefficients dalam tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10, yaitu CAR dengan nilai 0,994 dan GWM dengan nilai 0,994. Hasil dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana kedua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Pada variabel CAR nilai VIF sebesar 1,006 dan variabel GWM memiliki nilai 1,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Beberapa penyebab

munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data time series dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*). Pada Penelitian ini uji autokorelasi bermanfaat untuk mengetahui apakah pada data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode sebelumnya dan periode sekarang terjadi saling ketergantungan, begitupun dengan data Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin – Watson dimana jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.580	7.88365	.539

a. Predictors: (Constant), GWM, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui nilai Durbin – Watson sebesar 0,539. Oleh karena itu nilai DW = 0,539 berada diantara - 2 dan + 2 maka tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**

#### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.961	1.323		5.262	.000
	CAR	-.029	.060	-.050	-.482	.631
	GWM	.014	.055	.026	.255	.799

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 0,631 dan 0,799 Dimana nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### .4.3.2. Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) memberikan pengaruh terhadap likuiditas (FDR). Jika nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima.

**Tabel 4.8**

#### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.723	2.425		41.540	.000
	CAR	-.196	.110	-.119	-1.779	.079
	GWM	-1.156	.100	-.768	-11.516	.000

a. Dependent Variable: FDR

##### a. Pengujian Hipotesis 1 untuk Variabel X1 (CAR)

Berdasarkan hasil output spss coefficients pada tabel 4.8, nilai signifikansi CAR adalah 0,079. Sedangkan nilai t hitung adalah 1,799 dan pada tabel t sebesar 2,000 (df (n – k) 96 – 2 = 94,



$\alpha = 0,05$ ). Sehingga  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,799 < 2,000$ ). Jadi kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR).

b. Pengujian Hipotesis 2 untuk Variabel  $X_2$ (GWM)

Berdasarkan hasil output spss coefficient pada tabel 4.8, nilai signifikansi GWM adalah 0,000. Sedangkan nilai  $t$  hitung adalah 11,516 dan pada tabel  $t$  sebesar 2,000 ( $df (n - k) 96 - 2 = 94$ ,  $\alpha = 0,05$ ). Sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $11,516 > 2,000$ ). Jadi kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR)

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yaitu CAR dan GWM secara simultan memberikan pengaruh terhadap likuiditas. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.9 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8293.788	2	4146.894	66.722	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5780.135	93	62.152		
	Total	14073.923	95			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), GWM, CAR

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H3 diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) atau dengan kata lain variabel CAR dan GWM secara bersama – sama berpengaruh terhadap likuiditas (FDR).

### 3. Uji koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau Adjusted R square ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Dalam penelitian ini uji determinasi atau R square ( $R^2$ ) bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum

(GWM) untuk menjelaskan variasi perubahan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.10**

**Uji *Determinan R square***

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.580	7.88365

a. Predictors: (Constant), GWM, CAR

Berdasarkan tabel 4.10 hasil output spss model summary, nilai adjusted R square sebesar 0,580, hal ini berarti 58% variabel Likuiditas (FDR) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM). Sedangkan sisanya 42% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### .4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap likuiditas (FDR). Berikut

adalah hasil dari pengolahan data untuk analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.723	2.425		41.540	.000
	CAR	-.196	.110	-.119	-1.779	.079
	GWM	-1.156	.100	-.768	-11.516	.000

a. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$a = 100,723 - 0,196X_1 - 1,156X_2 + \dots$$

keterangan:

a = konstanta

$\alpha$  = FDR

X<sub>1</sub> = CAR

X<sub>2</sub> = GWM

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0, maka nilai  $Y$  adalah 100,723, artinya jika likuiditas (FDR) tidak melakukan kegiatan operasional dapat dikatakan bahwa jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 100,723%.
2.  $X_1 = - 0,196$ , artinya jika setiap kenaikan 1% CAR akan menyebabkan menurunnya FDR sebesar 19,6 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3.  $X_2 = - 1, 156$  artinya jika setiap kenaikan 1 % GWM akan menyebabkan menurunnya FDR sebesar 115,6% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

#### **.4.4. Interpretasi Data**

Adapun interpretasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas (FDR)

Berdasarkan tabel 4.11 , variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,196 kearah negatif hal ini menunjukkan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap FDR .sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,079 > 0,05$  artinya CAR berpengaruh namun tidak signifikan. Dari hasil tersebut

berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ardyta Prayudi (2011) dan Enny susilowati (2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR).

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat hubungan FDR dengan CAR yaitu saat FDR tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan CAR menurun (dengan asumsi CAR digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut) .

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya :Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S ass-shaf ayat 4)

Dari ayat tersebut sejalan dengan alasan penolakan hipotesis 1 yang diajukan yaitu seharusnya

dana CAR yang dimiliki bank digunakan untuk pembiayaan sehingga FDR tidak akan menurun, seperti dalam ayat tersebut bahwa Allah menyukai orang yang terartur dan menempatkan segala sesuatu sesuai tempatnya.

2. Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap likuiditas (FDR)

Berdasarkan tabel 4.11, variabel Giro Wajib Minimum (GWM) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,156 kearah negatif hal ini menunjukkan bahwa GWM memiliki pengaruh negatif terhadap FDR. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya GWM berpengaruh signifikan terhadap FDR. Jadi dapat disimpulkan bahwa GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Abimayu (2016).

Dimana ketika GWM meningkat maka akan menurunkan nilai FDR, karena dana yang digunakan untuk GWM lebih banyak sehingga dana yang disediakan untuk menyalurkan pembiayaan akan berkurang, sehingga FDR akan menurun.

## BAB V

### PENUTUP

#### .5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi data mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap likuiditas Bank Umum Syariah periode 2013 sampai 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji (t) Hipotesis 1 yang diajukan ditolak yaitu, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak dengan hasil variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas (FDR) dengan nilai koefisien regresi  $-0,196$  dan signifikansi sebesar  $0,079$ .
2. Berdasarkan uji (t) Hipotesis 2 yang diajukan diterima yaitu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima dengan hasil variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR) dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-1,156$  dan nilai signifikansi  $0,000$ .
3. Berdasarkan uji F (simultan) Hipotesis yang diajukan diterima yaitu H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima dengan hasil variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum



(GWM) secara bersama sama berpengaruh terhadap likuiditas (FDR) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## **.5.2. Saran**

Dalam penelitian ini tentu saja masih terdapat kekurangan dari sisi perolehan data maupun dari sisi kepenulisanya. Oleh karena itu, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam, maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Bank Syariah**

Bagi bank syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini agar dapat mengelola likuiditasnya lebih baik lagi, dan memperhatikan rasio – rasio yang berpengaruh terhadap likuiditas.

### **2. Bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor atau masyarakat yang ingin menitipkan dananya ke bank syariah dengan mempertimbangkan likuiditas dari bank syariah supaya dana yang dititipkan bisa tetap aman.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

a. Menambah sampel penelitian tidak hanya dalam lingkup Bank Umum Syariah (BUS), melainkan dapat menambahkan jenis bank lain seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

- b. Menambah jumlah tahun periode penelitian
- c. Menambah variabel lain yang menjadi faktor – faktor pendukung terhadap likuiditas perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. (2016). Analisa Pengaruh BI Rate, Kurs IDR/USD, PDB dan GWM terhadap LDR Bank Konvensional Yang Terdaftar Pda BEI.
- Arifin, Z. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Asbisindo. (2017, April Rabu). Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia Masih Bagus.
- Banjarnahor, D. (2019, Juli Sabtu). Likuiditas Ketat, ketahanan terbatas.
- Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Hersugundo, H. S. (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *FE Universitas STIKUBANK Semarang*.
- Hirmawan, A. (2015, Mei Minggu). Likuiditas Perbankan Syariah di awal tahun.
- Imaniyati, N. S., & Panji Adam. (2017). *Hukum Perbankan Syariah, Regulasi dan Konsep*. Jakarta: Sinar Grafika.

- karim, A. a. (2003). *Ekonomi Islam suatu kajian kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Liputan6. (2014, Agustus Sabtu). Likuiditas Perbankan Syariah RI membaik.
- LSPP-BI. (2018). *Mengelola Bank Syariah* . Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utaa.
- Mashud, A. (2004). *Asset Liability Management :menyiasati resiko pasar dan resiko operasional*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Mayvina, & Muslikhati. (2018). Pengaruh DPK, CAR, NPF, Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015 - 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang*, Volume 4 No.1.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Isalam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Nadrattuzaman, M. (2013). *Produk Keuangan Islam*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Prihatinningsih. (2012). Pengaruh DPK, CAR, Imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Sertifikat Imbal Hasil Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA) dan Non Performing Financing terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) . *Jurnal Orbith*.
- Rayhan. (2017). Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kaula Banda Aceh*, volume 6.
- Rodoni, A., & Abdul Hamid. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikhrul Hakim.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Resiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Sudarsono, H. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Suliyanto. (2014). *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.

Susilowati, E. (2016). Pengaruh DPK, CAR, NPF terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia periode 2011 - 2015. *Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Wahyudi, I. (2014). *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Yudhistira, G. (2018, Oktober Jumat). Likuiditas Bank Syariah Sampai Agustus 2018 Masih Longgar.

Yudiana. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

[WWW.brisyariah.co.id](http://WWW.brisyariah.co.id)

[WWW.bnisyariah.co.id](http://WWW.bnisyariah.co.id)

[WWW.bcasyariah.co.id](http://WWW.bcasyariah.co.id)

[WWW.bankmuamalat.co.id](http://WWW.bankmuamalat.co.id)

[WWW.Ojk.go.id](http://WWW.Ojk.go.id)

UU NO.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Nama Bank Umum Syariah (BUS)

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT, Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

## Lampiran 2

Bulan dan tahun	BRISyariah	BNI Syariah	BCA Syariah	Bank Muamalat
Maret 2013	100.9	80.11	86.35	102.02
Juni 2013	103.67	101.26	85.86	106.5
September 2013	105.61	96.37	88.98	103.4
Desember 2013	102.7	97.86	83.48	99.99
Maret 2014	102.13	96.67	89.53	105.4
Juni 2014	95.14	98.96	85.31	96.78
September 2014	94.85	94.29	93.02	98.81
Desember 2014	90.96	92.58	91.17	84.14
Maret 2015	88.24	90.1	100.11	95.11
Juni 2015	92.05	96.65	94.13	99.05
September 2015	86.61	89.65	102.09	96.09
Desember 2015	84.16	91.94	91.84	97.3
Maret 2016	82.73	86.26	92.76	97.3



Juni 2016	87.92	86.92	99.6	99.15
September 2016	83.98	85.79	97.6	96.47
Desember 2016	81.42	84.57	90.12	95.13
Maret 2017	77.56	82.32	83.44	90.93
Juni 2017	76.79	84.44	91.51	84.37
September 2017	73.14	81.4	88.7	86.14
Desember 2017	71.87	80.21	88.49	84.41
Maret 2018	68.7	71.98	88.36	88.41
Juni 2018	77.78	77.42	91.15	60.3
September 2018	76.4	80.03	89.43	79.03
Desember 2018	75.49	79.62	88.99	73.18

**Data FDR pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCA Syariah  
dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 – 2018**

Lampiran 3

**Data CAR pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2018 (%)**

Tahun dan Bulan	BRISyariah	BNI Syariah	BCA Syariah	Bank Muamalat
Maret 2013	11.81	18.88	30.7	12.08
Juni 2013	15	19.12	27.93	12.52
September 2013	14.66	16.84	24.75	12.95
Desember 2013	14.49	16.54	22.35	14.07
Maret 2014	14.15	15.89	21.68	17.64
Juni 2014	13.99	14.68	21.83	16.37
September 2014	13.86	19.57	35.18	14.77
Desember 2014	12.68	18.76	20.57	14.22
Maret 2015	13.22	15.4	25.53	14.61
Juni 2015	11.03	15.11	27.29	14.91

September 2015	13.82	15.38	36.6	13.71
Desember 2015	13.94	15.48	28.93	12.1
Maret 2016	14.66	15.85	39.16	12.1
Juni 2016	14.06	15.56	37.93	12.78
September 2016	14.3	15.82	37.1	12.75
Desember 2016	20.63	14.92	36.78	12.74
Maret 2017	21.14	14.44	35.26	12.83
Juni 2017	20.38	14.33	30.99	12.94
September 2017	20.98	14.9	31.99	11.58
Desember 2017	20.29	20.14	29.39	13.62
Maret 2018	23.64	19.42	27.73	10.16
Juni 2018	29.31	19.24	25	15.92

September 2018	29.79	19.22	24.8	12.12
Desember 2018	29.72	19.31	24.27	12.34

Lampiran 4

**Data GWM pertriwulan BRISyariah, BNI Syariah, BCA Syariah  
dan Bank Muamalat Indonesia periode 2013 – 2018 (%)**

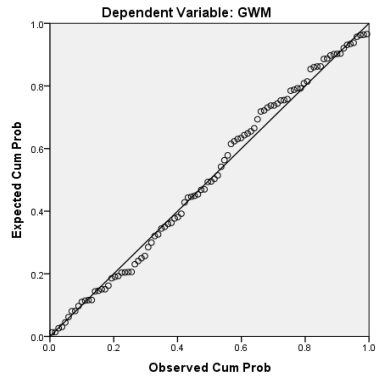
Bulan dan Tahun	BRISyariah	BNI Syariah	BCA Syariah	Bank Muamalat
Maret 2013	5.02	5.1	5.09	5.1
Juni 2013	5.03	5.16	5.04	5.1
September 2013	5.02	5.11	5.04	5.1
Desember 2013	6.12	5.12	5.03	6.47
Maret 2014	5.02	5.15	5.04	5.1
Juni 2014	5.05	5.13	5.03	5.1
September 2014	5.06	5.15	5.03	5.1
Desember 2014	5.06	5.21	5.02	6.34
Maret 2015	6.16	8.57	5.03	5.1
Juni 2015	6.35	8.41	5.02	6.36
September 2015	7.24	6.86	5.02	6.36
Desember 2015	8.79	8.42	5.05	6.47
Maret 2016	6.36	7.77	5.02	6.47

Juni 2016	6.23	7.43	5.02	6.56
September 2016	6.15	6.65	5.2	6.22
Desember 2016	6.15	6.65	5.08	6.69
Maret 2017	8.1	6.28	5.1	6.21
Juni 2017	9.1	6.63	5.21	6.3
September 2017	8.72	6.94	5.03	6.2
Desember 2017	8.73	8.7	5.08	6.2
Maret 2018	8.63	8.33	5.12	6.2
Juni 2018	8.9	8.04	5.12	8.37
September 2018	8.94	6.5	5.02	6.21
Desember 2018	7.24	6.77	5.24	6.51

## Lampiran 5

### Grafik P-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 6

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80022579
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.064
	Positive	.057
	Negative	-.064-
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 7

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	100.723	2.425		41.540	.000	95.908	105.538		
	CAR	-.196	.110	-.119	-1.779	.079	-.415	.023	.994	1.006
	FDR	-1.156	.100	-.768	-11.516	.000	-1.355	-.957	.994	1.006

a. Dependent Variable: GWM

## Lampiran 8

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.580	7.88365	.539

a. Predictors: (Constant), GWM, CAR

b. Dependent Variable: FDR

## Lampiran 9

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.961	1.323		5.262	.000
	CAR	-.029	.060	-.050	-.482	.631
	GWM	.014	.055	.026	.255	.799

a. Dependent Variable: abs\_res

## Lampiran 10

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.723	2.425		41.540	.000
	CAR	-.196	.110	-.119	-1.779	.079
	GWM	-1.156	.100	-.768	-11.516	.000

a. Dependent Variable: FDR

## Lampiran 11

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8293.788	2	4146.894	66.722	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5780.135	93	62.152		
	Total	14073.923	95			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), GWM, CAR

## Lampiran 12

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.580	7.88365

a. Predictors: (Constant), GWM, CAR

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ade Lia Inayatul Khususna  
Temat, Tanggal Lahir : Pemalang, 25 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tanahbaya, Rt:06 Rw: 02,  
KEC.Randudong, Pemalang.  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Hp : 082221871562  
Email : [adelkusna25@gmail.com](mailto:adelkusna25@gmail.com)

### **PENDIDIKAN**

1. SD (2001-2009) : SDN 02 Tanahbaya
2. SMP (2010-2012) : SMP N 2 Randudongkal
3. SMA (2013-2015) : MA. KH.Syafi'i Buaran,  
Pekalongan

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. HMJ S1 Perbankan Syariah
2. IMPP Komisariat UIN Walisongo Semarang.

### **PENGALAMAN KERJA**

1. Bank BRI Syariah KCP Majapahit Semarang (Magang)